

Survei Baru Mengungkapkan Ribuan Perempuan di Indonesia Menderita Gangguan Tiroid

Hasil survey mengungkapkan bahwa lebih dari separuh wanita di Indonesia tidak pernah mendengar tentang gangguan tiroid dan sembilan dari sepuluh orang tidak mengetahui adanya pengobatan untuk penyakit tersebut.¹

Penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi kelenjar tiroid ini kerap tidak terdeteksi karena gejalanya sering disalahtafsirkan sebagai gejala penyakit lain, bahkan diabaikan sama sekali.² Bila tidak ditangani dengan benar, gangguan tiroid dapat mengakibatkan masalah kesehatan lain seperti penyakit jantung, osteoporosis, depresi dan cemas, infeksi, disfungsi seksual, peningkatan risiko keguguran yang berulang serta infertilitas.

Survey dilakukan dengan mendata 1,220 wanita dan tanggapan dari 500 dokter di enam kota besar di Indonesia: Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, dan Yogyakarta. Hasil survei mengungkapkan bahwa 55% responden wanita tidak pernah mendengar tentang gangguan tiroid dan 89% tidak mengetahui bahwa pengobatan untuk tiroid sudah ada.¹

Lebih dari separuh (57%) wanita memiliki pendapat yang salah dengan mengira bahwa kelainan ini terkait dengan fungsi dan kondisi kelenjar getah bening. Yang lain berpikir bahwa gangguan tiroid adalah salah satu jenis radang sendi yang menyebabkan inflamasi kronis di tulang belakang (14%) atau penyakit nyeri kronis yang disebabkan inflamasi otak (6%). Hanya 22% yang berhasil mengidentifikasi dengan benar bahwa gangguan tiroid berkaitan dengan produksi hormon di kelenjar tiroid.¹

Indonesia adalah negara dengan tingkat gangguan tiroid tertinggi di Asia Tenggara dengan jumlah penderita lebih dari 1,7 juta. Wanita adalah penderita terbanyak yang mengalami masalah yang ditimbulkan oleh gangguan tiroid.^{3,4,5} Dari jumlah penderita gangguan tiroid yang menyadari gangguan kesehatan mereka, hanya satu persen yang menjalani pengobatan. Ini tidak termasuk mereka yang belum terdiagnosa.¹ Tentunya hal ini menyebabkan diri mereka dan anak-anak mereka dalam risiko yang lebih besar lagi.

Prof. Dr. dr. Achmad Rudijanto, SpPD KEMD, Ketua PERKENI mengatakan, "Indonesia mempunyai beberapa daerah endemis gangguan tiroid. Tentunya kita berharap agar situasi ini tidak berlanjut di masa depan. Oleh sebab itu bersama-sama kita perlu mensosialisasikan pentingnya deteksi dini gangguan tiroid. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan skrining gangguan tiroid pada bayi yang baru lahir. Skrining ini penting karena jika gangguan tiroid pada seorang anak tidak terdeteksi lebih dari 2 tahun setelah kelahirannya, maka gangguan tiroid yang ia alami dapat berubah menjadi gangguan tiroid permanen dan anak pun bisa menderita gangguan perkembangan otak. Jika skrining dilakukan dalam waktu 2-3 hari setelah kelahiran dan sang bayi terdeteksi memiliki gangguan tiroid, penyakit ini masih bisa dikelola. Setiap orang punya peran dalam mempromosikan deteksi dini gangguan tiroid kepada seluruh masyarakat Indonesia."

Survei yang merupakan bagian dari kampanye yang lebih luas berjudul “Bebaskan dirimu dari gangguan tiroid” ini membuka permasalahan-permasalahan yang lebih kompleks, khususnya bagi wanita dengan gangguan tiroid. Gejala yang paling umum dialami adalah sakit kepala (76%), sulit tidur (45%), cemas dan mudah marah (44%), letih dan lemah otot (40%), serta mual (40%).¹

Selain gejalanya yang sangat luas, terungkap pula bahwa separuh responden wanita tidak mencari pertolongan medis. Beragam alasannya. Lebih dari separuh (53%) responden wanita mengatakan bahwa mereka hanya pergi ke dokter kalau sudah benar-benar sakit. Mereka tidak menyangka bahwa gejala-gejala yang mereka alami diakibatkan oleh penyakit yang lebih serius (46%). Kurang lebih seperempat (20%) dari mereka mengungkapkan bahwa biaya menjadi penyebab mereka tidak mencari petolongan medis.¹

Sebagian besar dari penderita mengaku harus mengambil cuti dari kerja akibat gejala-gejala tersebut. Empat dari lima penderita akhirnya mengambil cuti karena depresi (82%), dua dari tiga penderita (64%) mengambil cuti karena kelelahan dan lemah otot dan lebih dari setengah (55%) mengambil cuti karena mual-mual.¹

Gangguan tiroid pada anak-anak

Gangguan tiroid memiliki potensi bahaya sangat besar bagi bayi dan anak-anak dan dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, intelektual, serta perkembangan sosial mereka. Gejala yang paling umum dilaporkan oleh ibu yang memiliki anak dengan gangguan tiroid adalah kesulitan makan (67%), kelelahan (62%), sulit tidur (49%), dan kenaikan berat badan yang sangat rendah karena kurangnya nafsu makan (40%).¹

Para ibu yang disurvei juga melaporkan bahwa perkembangan sosial anak-anak mereka dapat terpengaruh oleh gangguan tiroid. Lebih dari setengahnya (55%) mengatakan bahwa anak mereka enggan untuk bermain dengan teman-teman dan keluarga. Yang lain mengatakan bahwa anak mereka akhirnya cuti sekolah (45%), merasa kurang percaya diri yang diakibatkan oleh gejala-gejala yang mereka alami (41%), dan hampir seperempat (24%) melaporkan bahwa anak mereka tidak memiliki teman.¹

Berkaitan dengan perkembangan sosial dan kesejahteraan, anak-anak bisa sangat terpengaruh oleh gangguan tiroid terutama di Surabaya dan Medan: 30% dari anak-anak yang disurvei merasa tertekan akibat dari gejala yang mereka alami.¹

Selain gejala-gejala tersebut, hampir 20% orang tua di seluruh Indonesia mengakui bahwa anak mereka tidak mendapatkan pengobatan untuk gangguan tiroid. Meskipun demikian, Semarang ternyata sangat progresif: 100% orang tua membawa anak-anak mereka ke tenaga profesional kesehatan untuk berobat. Bandung dan Surabaya berada di belakang: 30% dari anak-anak yang menderita gangguan tiroid tidak mendapatkan pengobatan sama sekali.¹

Kesadaran tenaga profesional kesehatan dan tingkat diagnosa

Dari hasil pengumpulan tanggapan para dokter, yaitu dari 350 yang bekerja di tempat praktek umum dan 150 di rumah sakit, ditemukan bahwa rata-rata dokter penyakit dalam

mendiagnosa jauh lebih banyak pasien gangguan tiroid dalam sebulan dibandingkan dengan dokter—5,4 banding tiga. Sembilan dari sepuluh pasien yang diduga menderita gangguan tiroid ternyata terbukti menderita gangguan tiroid.¹

Gejala yang paling umum ditemukan oleh dokter adalah tangan gemetar (100%), keringat berlebih (93%), perubahan berat badan meskipun makan dengan normal (92%), denyut jantung sangat cepat (88%), dan meningkatnya sensitivitas pada suhu hangat dan dingin (86%). Depresi berada di bagian bawah daftar gejala gangguan tiroid (55%), meskipun fakta menyatakan bahwa ini adalah masalah besar bagi wanita dan salah satu gejala gangguan tiroid paling umum.¹

Ketika para dokter ditanya mengapa pasien tidak mencari bantuan awal untuk gangguan tiroid, hampir separuh (49%) mengakui wanita sering enggan untuk mencari bantuan medis untuk gejala non-spesifik, seperti kecemasan.¹ Hal ini meningkatkan risiko wanita untuk tidak terdiagnosa. Di lain pihak wanita dari kelompok ini juga melaporkan bahwa sebagian besar dokter (94%) tidak proaktif membahas gangguan tiroid dengan mereka.¹

Sejumlah besar dokter (67%) setuju terhadap kebutuhan skrining tiroid rutin untuk gangguan tiroid. Namun, banyak dokter tidak mengetahui adanya program ini di Kementerian Kesehatan: 83% dokter di Bandung dan 44% dokter di Surabaya mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendengar tentang program ini.¹

Hasil survei menggarisbawahi adanya kesenjangan yang cukup besar mengenai bagaimana kita mengenali, mendiagnosa, dan mengobati gangguan tiroid di Indonesia. Mereka yang mengalami gejala-gejala tiroid dan para ibu yang khawatir bahwa anak mereka mungkin mengidap gangguan tiroid harus bertanya kepada tenaga profesional kesehatan tentang tes untuk gangguan tiroid. Bagi kepentingan kesehatan bangsa, kita harus mengatasi masalah ini: gangguan tiroid adalah masalah yang sangat serius namun sangat mungkin untuk diobati.

#####

Untuk informasi lebih lanjut:

Catatan untuk Editor

Survei ini dilakukan oleh IMS Health, antara bulan Januari dan Maret 2015. Survei mencakup 1.720 orang: 660 wanita berisiko tinggi yang tidak terdiagnosa karena usia (lebih dari 50), kehamilan, atau depresi; 180 wanita yang terdiagnosa gangguan tiroid; 150 perempuan dengan anak-anak terdiagnosa gangguan tiroid, 230 wanita yang melahirkan dalam 6 bulan terakhir.

Terkait domisili responden, 240 berasal dari Jakarta, 180 dari Bandung, 180 dari Semarang, 220 dari Surabaya, 220 dari Medan, dan 180 dari Yogyakarta. Dari jumlah tersebut, 55% mengunjungi fasilitas kesehatan pemerintah dan 45% adalah pasien swasta.

Tiga puluh dua persen dari responden perempuan berusia 25-35 tahun dan 68% berusia antara 36-45 tahun.

Survei ini juga melibatkan 500 tenaga profesional kesehatan - 350 dokter umum dan 150 internis. Dari jumlah tersebut, 140 berasal dari Jakarta, 60 dari Bandung, 45 dari Semarang, 130 dari Surabaya, 80 dari Medan, dan 45 dari Yogyakarta.

Survei ini diselenggarakan oleh Merck Serono.

Tentang Merck Serono

Merck Serono adalah divisi biofarmasi dari Merck. Berkantor pusat di Darmstadt, Jerman, Merck Serono memproduksi obat-obat dengan merek terkemuka di 150 negara, untuk membantu pasien kanker, multiple sklerosis, infertilitas, endokrin dan gangguan metabolisme serta penyakit kardiovaskular. Di Amerika Serikat dan Kanada, EMD Serono beroperasi sebagai anak perusahaan terpisah dari Merck Serono.

Merck Serono menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat-obat resep baik yang berasal dari senyawa kimia dan maupun biologis untuk indikasi khusus. Kami mempunyai komitmen jangka panjang untuk memberikan terapi terkini di bidang-bidang yang merupakan fokus utama kami yaitu neurologi, onkologi, immune-onkologi, dan imunologi.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi website kami di <http://merckserono.com>.

Tentang Penyakit Tiroid

Lebih dari 1,7 juta orang di Indonesia menderita beberapa jenis gangguan tiroid dan meskipun masalah ini menjadi kondisi kesehatan umum, gangguan tiroid pada beberapa pasien bisa tidak terdiagnosa selama bertahun-tahun.^{3,4,5,6}

Gangguan tiroid serius dapat mempengaruhi kualitas hidup dan memiliki dampak yang besar pada kehidupan sehari-hari.⁶ Penting bagi wanita Indonesia untuk menyadari tanda-tanda dan gejala gangguan tiroid serta mencari bantuan untuk gangguan tersebut.

Gangguan tiroid mengacu pada kondisi yang disebabkan oleh kelenjar tiroid yang tidak berfungsi dengan normal yang menyebabkan terlalu sedikit atau terlalu banyak hormon tiroid dalam darah.⁷

Dua jenis utama gangguan tiroid yaitu hipertiroidisme atau kadar tiroid darah yang berlebihan dan hipotiroidisme atau kadar tiroid darah yang kurang dari normal, disebabkan oleh produksi hormon tiroid yang berlebihan atau kurang. Hipertiroidisme dapat menyebabkan kerja organ tubuh menjadi lebih cepat sementara hipotiroidisme dapat menyebabkan kerja organ tubuh menjadi lebih lambat.^{8,9}

¹ Data on file: Thyroid Disease Study, conducted by IMS Health on behalf of Merck Serono, January to March 2015 in 1,720 people in six Indonesian cities

-
- ² British Thyroid Association. 2006. UK Guidelines for the Use of Thyroid Function Tests. Available at: http://www.british-thyroid-association.org/info-for-patients/Docs/TFT_guideline_final_version_July_2006.pdf. Last accessed May 2015
 - ³ Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun. 2013. Riskesdas 2013.
 - ⁴ Worldbank. Population, total. Available at: <http://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL>. Last accessed May 2014.
 - ⁵ Purnamasari D, *et al.* 2013. Indonesian Clinical Practice Guidelines for the Management of Thyroid Dysfunction During Pregnancy. JAFES 28(1):18-20
 - ⁶ Watts T, *et al.* Confirmatory factor analysis of the thyroid-related quality of life questionnaire ThyPRO. Health Qual Life Outcomes, 2014; 12:126.
 - ⁷ Khan A, *et al.* Thyroid Disorders, Etiology and Prevalence. J Med Sci, 2002; 2: 89-94.
 - ⁸ The American Thyroid Association. 2012. Hyperthyroidism. Available at: http://www.thyroid.org/wp-content/uploads/patients/brochures/Hyper_brochure.pdf. Last accessed May 2014.
 - ⁹ The American Thyroid Association. 2012. Hypothyroidism. Available at: http://www.thyroid.org/wp-content/uploads/patients/brochures/Hypothyroidism_web_booklet.pdf. Last accessed May 2014.